

PERBEDAAN PERTUMBUHAN PADA BAYI USIA 6-7 BULAN YANG DIBERIKAN ASI EKLSUSIF DAN TIDAK EKLSUSIF DI WILAYAH KERJA PUKESMAS GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI 2017

Yellyta Ulsafitri¹, Reren Jasim²

^{1,2} Prodi D III Kebidanan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

email: doank_yeyen@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 AKB di dunia yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan dibandingkan Negara maju AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. Profil Kesehatan Provinsi Sumbar (2014), Pada tahun 2013 AKB di Indonesia mencapai 25 per 1.000 kelahiran hidup. Faktor yang berperan meningkatkannya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif. Dimana pemberian ASI eksklusif berperan penting terhadap pertumbuhan bayi. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Bukittinggi, cakupan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2013 adalah 63,5%, dan cakupan ASI eksklusif terendah berada di pukesmas guguk panjang yaitu sebesar 39,4%. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan pertumbuhan bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi tahun 2017. Desain penelitian yaitu *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Data diolah dengan menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bayi dengan pertumbuhan normal yang diberikan ASI Eksklusif berjumlah 16 (47,1%) bayi dan bayi yang tidak Eksklusif berjumlah 7 (20,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,003 artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif pada bayi usia 6 – 7 bulan. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif. Dan disarankan kepada bidan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu – ibu hamil dan yang memiliki balita untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kata Kunci : *Bayi, ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) atau infant mortality rate adalah jumlah kematian bayi dibawah usia 1 tahun per 1000 kelahiran hidup. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Profil Kesehatan Provinsi Sumbar (2014), Pada tahun 2013 AKB di Indonesia mencapai 25 per 1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan Malaysia, Filipina dan Singapura, angka tersebut lebih besar. Di Provinsi Sumatera Barat jumlah kematian bayi (AKB) sebanyak 27 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016 AKB di Kota Bukittinggi 9 dari 2465 jumlah bayi lahir hidup (Data Kemenkes RI, 2014)

Faktor yang berperan dalam meningkatnya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 37,55%. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 61,3% dan

61,5% (Kemenkes RI, 2012). Di Sumatera Barat, pemberian ASI eksklusif sebesar 23,16% dan ASI tidak eksklusif sebesar 10,457% (Data Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Bukittinggi, cakupan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2013 adalah 63,5%, tahun 2014 sebesar 70,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2015, hanya 68,2%. Persentase ini di peroleh dari survey terhadap 7 (tujuh) puskesmas di Bukittinggi, yaitu Puskesmas Rasimah Ahmad dengan cakupan ASI eksklusif 75,05%, Puskesmas Mandiangin 68,4%, Puskesmas Nilam Sari 94,25%, Puskesmas Gulai Bancah 73,85%, Puskesmas Plus Mandiangin 75,7%, Puskesmas Tigo Baleh 68,85% dan cakupan ASI eksklusif terendah berada di Puskesmas Guguk Panjang yaitu sebesar 39,4%, dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bukittinggi tahun 2016 didapatkan kejadian stunting di wilayah kerja pukesmas Guguk Panjang sebanyak 3,20% atau sebanyak 57 anak.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Guguk Panjang dan tingginya stunting menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian di pukesmas tersebut. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di pukesmas Guguk Panjang Bukittinggi tentu akan berdampak pada pertumbuhan bayi di wilayah tersebut. Gangguan pertumbuhan fisik

pada bayi sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pemberian ASI eksklusif dan metabolisme dalam tubuh bayi yang bermasalah. (Atikah Proverawati, 2009). Pada penelitian Ulfa (2015), diperoleh bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi ASI Tidak eksklusif. Tentu ini merupakan masalah yang dapat mengancam pertumbuhan bayi di Puskesmas Guguak Panjang.

Menurut World Health Organization (2004), Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami pertama untuk bayi, dan harus diberikan tanpa makanan tambahan lain sekurang-kurangnya sampai usia 6 bulan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan. Seperti yang ditegaskan oleh United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) bahwa bayi yang diberi susu formula pada enam bulan pertama kelahirannya kemungkinan meninggal dunia adalah 25 kali lebih tinggi dari pada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif (Kharisma Dian Pangesti, 2015). ASI eksklusif dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi (Yesica Siallagan dkk, 2013).

Nutrisi yang sesuai sampai bayi usia 6 bulan adalah ASI. ASI merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrient yang diperlukan untuk pertumbuhan anak. Sifatnya yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi, menjadikan nutrisi utama yang paling memenuhi persyaratan untuk pertumbuhan bayi (Dini Fitri, 2015).

Pemberian ASI eksklusif berperan penting pada Pertumbuh bayi ini didukung oleh penelitian Yandi Locitasari (2015), terdapat perbedaan pertumbuhan bayi 6-7 bulan yang diberikan ASI Eklusif dan tidak eksklusif, yaitu hasil penelitian didapatkan bayi dengan pertumbuhan baik yang diberi ASI eksklusif berjumlah 18 (85,7%) bayi dan yang diberi susu formula berjumlah 11 (52,4%) bayi, sedangkan bayi dengan pertumbuhan tidak baik yang diberi ASI eksklusif berjumlah 3 (14,3%) bayi dan yang diberi susu formula berjumlah 10 (47,6%) bayi. Ini membuktikan bahwa ASI lebih baik jika dibandingkan dengan susu formula Keunggulan ASI yang berperan pada pertumbuhan dilihat dari protein, lemak, elektrolit, dan enzim yang terkandung dalam ASI.

Pada penelitian Budiwan Putri Editing Tyas, Pratikto Widodo, Ganda Anang (2013) terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan bayi 0-6 bulan yang di berikan ASI Eklusif dan tidak diberikan ASI Eklusif, yaitu bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eklusif mengalami pertumbuhan normal (66,6%), dan sedangkan bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI Eklusif memiliki persentASI pertumbuhan tidak normal (33,3%).

Sehubungan dengan pentingnya ASI eksklusif, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009

tentang Kesehatan dan Kemenkes No. 450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif di Indonesia yaitu "Pemberian ASI eksklusif diwajibkan bagi bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai". Penegasan pemberian ASI eksklusif juga diatur dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6 yang berbunyi "Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya" (Dian Insana Fitri, 2014). Rendahnya pemberian ASI merupakan masalah yang dapat mengancam pertumbuhan anak, karena ASI mempunyai banyak keunggulan seperti nutrisi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi (Maulina Sulpi, 2013).

Hasil survey awal yang penulis lakukan di lapangan (Puskesmas Guguak Panjang) terhadap 20 orang bayi yang berusia 6-7 bulan, 10 bayi dengan ASI eksklusif dan 10 bayi lainnya dengan ASI tidak eksklusif, ditemukan bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif pertumbuhannya normal dimana dikatakan normal pada usia 6 bulan adalah berat badannya (5.8-7.3), tinggi badan (61.6-67.8) dan lingk kepala (40-46). Dan dikatakan normal pada usia 7 bulan adalah berat badannya (6.2-8.3), panjang badan (63.2-69.5), dan lingk kepala (40.5-46.5). Survey awal tersebut penulis lakukan dengan menggunakan lembar observASI pertumbuhan melalui parameter ukuran antropometrik. Selain itu penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan dan memberi penjelasan kepada orang tua bayi terkait ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif yang diberikan kepada bayinya.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 6-7 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni s/d Juli 2017. PopulASI dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-7 bulan yang terdaftar di wilayah kerja Pukesmas Guguk Panjang Bukittinggi tahun 2017 yang berjumlah 48 bayi. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan teknik *Non Probability Sampling*. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui kuisioner langsung responden dengan karakteristik responden yang telah ditentukan. Data terdiri dari pertumbuhan bayi usia 6 – 7 bulan dan pemberian ASI Eklusif,dilakukan uji statistik. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI eksklusif dengan tidak ASI eksklusif. Maka uji yang digunakan adalah uji chi-square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Univariat Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi Usia 6–7
bulan yang diberikan ASI Eksklusif di Puskesmas
Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2017

Pertumbuhan Bayi	F	%
Normal	16	47,1
Tidak Normal	1	2,9
Total	17	50

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 17 responden, hampir dari separoh bayi usia 6 – 7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal yaitu 16 responden (47,1%).

Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif

Tabel 2
Distribusi Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang
tidak diberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Guguk
Panjang Bukittinggi Tahun 2017

Pertumbuhan Bayi	F	%
Normal	7	20,6
Tidak Normal	10	29,4
Total	17	50

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 17 responden, sebahagian kecil bayi usia 6-7 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal yaitu 7 responden (20,6%).

Hasil Analisa Bivariat

Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

Tabel 3
Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang
diberikan ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif di
Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2017

Pemberian Asi	Pertumbuhan		Total	p Value			
	Tidak Normal	Normal					
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Eksklusif	10	29,4	7	20,6	17	50	0,003
Eksklusif	1	2,9	16	47,1	17	50	
Total	17	50	17	50	34	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 17 responden yang diberikan ASI eksklusif memiliki hampir dari separoh responden mengalami pertumbuhan bayi normal yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Sedangkan dari 17 responden yang diberikan ASI tidak eksklusif memiliki kurang dari separoh responden mengalami pertumbuhan bayi tidak normal yaitu sebanyak 10 responden (29,4%). Setelah dilakukan Uji statistic diperoleh hasil p Value = 0,003 artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif pada bayi usia 6 – 7 bulan.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 17 responden , hampir dari separoh bayi usia 6 – 7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal yaitu 16 responden (47,1%) di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2017. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Yandi Locitasari. 2015) dengan judul perbedaan [pertumbuhan bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif, berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan sebagian besar bayi mengalami pertumbuhan normal yang diberi ASI Eksklusif berjumlah 18 (85,7%) bayi .

Teori Marni dan Kukuh (2015) menyatakan Pertumbuhan (growth) adalah adanya perubahan dalam jumlah akibat pertambahan sel dan pembentukan protein baru sehingga meningkatkan jumlah dan ukuran sel diseluruh bagian tubuh. Untuk menilai pertumbuhan anak dilakukan pengukuran antropometri, pengukuran antropometri meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan (panjang badan), lingk kepala (Ulfa, 2016).

Menurut Rohmah (2009) secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah hereditas dan faktor lingkungan (Dony Setiawan, 2014). Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil proses pertumbuhan anak, melalui instruksi genetic. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi adalah pemberian nutrisi yang baik secara kuantitas maupun kualitas. ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan. Protein ASI yang terdiri dari kasein, alpha laktalbumin dan beta laktoglobulin. Alpha laktalbumin adalah 25-30% dari total protein ASI yang merupakan penyedia terbesar asam amino untuk pertumbuhan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung hormon pertumbuhan yang tinggi yang dikenal dengan adiponectin, yang berpengaruh secara langsung pada pertumbuhan bayi.

Menurut peneliti bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI eksklusif mengalami pertumbuhan normal dapat disebabkan oleh kecukupan nutrisi yang diberikan oleh ibunya yaitu dengan cara pemberian ASI

Eklusif. Dimana ASI mudah dicerna dan mengandung enzim-enzim yang seimbang serta sangat berguna untuk pertumbuhan bayi. Asam amino dalam protein ASI sesuai dengan biokimia untuk pertumbuhan bayi. ASI mengandung elektrolit sangat rendah sehingga tidak memberatkan beban ginjal sehingga tidak terdapat masalah pada pertumbuhan bayi. Dan bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI Eklusif namun tidak mengalami pertumbuhan normal dapat disebabkan oleh faktor genetic yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi.

Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 bulan yang tidak diberikan ASI Eklusif

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat dari 17 responden, sebahagian kecil bayi usia 6-7 bulan yang tidak diberikan ASI Eklusif mengalami pertumbuhan normal yaitu 7 responden (20,6%) di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yandi Locitasari, 2015. Dengan judul Perbedaan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberikan ASI Eklusif Dan Tidak Eklusif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh bayi yang tidak diberikan ASI Eklusif mengalami pertumbuhan normal yaitu berjumlah 11 (52,4%) bayi.

Menurut Marmi dan Kuku (2015) Gangguan pertumbuhan fisik pada bayi sebagian besar disebabkan oleh pencernaan gagal dan metabolisme dalam tubuh bayi yang bermasalah. Munculnya masalah pada pencernaan dan metabolisme pada bayi disebabkan karena bayi menerima nutrisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dan pertumbuhan bayi. Salah satu contoh dengan memberi bayi susu formula dan bukan ASI eksklusif. Susu formula mengandung nutrisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan. Berbeda halnya dengan ASI sebagai makanan tunggal untuk pertumbuhan bayi.

Asam amino dalam protein ASI sesuai secara biokimiawi untuk pertumbuhan bayi, sedangkan kadar protein dalam susu formula tidak. ASI mengandung elektrolit (natrium, kalium, klorida) sangat rendah dibanding susu formula sehingga tidak memberatkan beban ginjal. Pada bayi yang mendapatkan formula elektrolit tinggi akan mengakibatkan osmolalitas plasma yang tinggi. Hal ini sangat beresiko terhadap dehidrasi hipernatremik, sehingga bayi sering merasa haus dan minta minum dan seterusnya, sehingga berakibat pemberian kalori berlebihan pada bayi, yang secara langsung menimbulkan masalah pertumbuhan (Atikah Proverawati, 2009).

Menurut peneliti bayi usia 6-7 bulan yang tidak diberikan ASI Eklusif mengalami pertumbuhan tidak normal dapat disebabkan karna masih adanya ibu – ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena masih kurangnya pengetahuan ibu – ibu

tentang manfaat dari ASI eksklusif. Dan bayi usia 6-7 bulan yang tidak diberikan ASI Eklusif mengalami pertumbuhan normal dapat disebabkan karna ibu memberikan nutrisi yang seimbang salah satu contoh dengan memberikan bayi susu formula bukan ASI Eklusif.

Analisa Bivariat

Perbedaan pertumbuhan bayi usia 6 – 7 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan tidak eksklusif

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 17 responden yang diberikan ASI eksklusif memiliki hampir dari separoh responden mengalami pertumbuhan bayi normal yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Sedangkan dari 17 responden yang diberikan ASI tidak eksklusif memiliki kurang dari separoh responden mengalami pertumbuhan bayi tidak normal yaitu sebanyak 10 responden (29,4%).

Setelah dilakukan Uji statistic diperoleh hasil p Value = 0,003 artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif pada bayi usia 6 – 7 bulan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Yandi Locitasari, 2015), dengan judul perbedaan pertumbuhan bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI Eklusif dan Tidak eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bayi dengan pertumbuhan normal yang diberikan ASI Eklusif berjumlah 18 (85,7%) bayi dan bayi yang tidak eksklusif mengalami pertumbuhan tidak normal berjumlah 10 (47,6%) bayi. Dan diperoleh p Value = 0,019 yang berarti bahwa $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara pertumbuhan bayi yang diberikan ASI Eklusif dan Tidak Eklusif pada bayi usia 6-7 bulan.

ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan bayi, mudah dicerna dan mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. Zat-zat yang terkandung dalam ASI berupa protein, karbohidrat, lemak, elektrolit, enzim, hormone dan mineral yang sangat berguna untuk pertumbuhan bayi. Protein ASI dibentuk di ribosom pada retikulum endoplasma yang terdiri dari kasein, alpha laktalbumin dan beta laktoglobulin. Alpha laktalbumin adalah 25-30% dari total protein ASI yang merupakan penyedia terbesar asam amino untuk pertumbuhan bayi. Kombinasi asam amino dalam ASI sangat sesuai secara biokimiawi untuk periode pertumbuhan bayi. Pencernaan lemak yang terdapat pada ASI berguna untuk menghasilkan energy yang cukup pada bayi untuk pertumbuhannya. Enzim pada ASI berguna untuk mencerna lemak dan menjalankan metabolisme tubuh pada bayi, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung hormone pertumbuhan yang tinggi yang dikenal dengan adiponectin, yang

berpengaruh secara langsung pada pertumbuhan bayi.

Asam amino dalam protein ASI sesuai secara biokimiawi untuk pertumbuhan bayi, sedangkan kadar protein dalam susu formula tidak. ASI mengandung elektrolit (natrium, kalium, klorida) sangat rendah dibanding susu formula sehingga tidak memberatkan beban ginjal. Pada bayi yang mendapatkan formula elektrolit tinggi akan mengakibatkan osmolalitas plasma yang tinggi. Hal ini sangat beresiko terhadap dehidrasi hipernatremik, sehingga bayi sering merasa haus dan minta minum dan seterusnya, sehingga berakibat pemberian kalori berlebihan pada bayi, yang secara langsung menimbulkan masalah pertumbuhan (Atikah Proverawati, 2009).

Berdasarkan pengamatan peneliti pertumbuhan tidak normal pada bayi terjadi karena masih banyaknya ibu – ibu yang tidak mengetahui kandungan dari ASI dan bagaimana ASI eksklusif itu sendiri. Banyak ibu yang beranggapan memberikan sedikit susu formula akan lebih baik dan akan mempercepat kenaikan berat badan bayi dibandingkan ASI ibu sendiri. Untuk itu agar meningkatkan kesadaran ibu dalam memberikan ASI eksklusif diperlukan peningkatan pengetahuan kepada ibu – ibu tentang ASI eksklusif.

SARAN

Bagi Puskesmas :

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada petugas kesehatan terutama bidan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu – ibu hamil dan yang memiliki balita untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Bagi peneliti selanjutnya:

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor – faktor lain seperti jenis kelamin, suku atau bangsa yang dapat mempengaruhi gangguan pertumbuhan pada bayi dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang lain dan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini.2010.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Atikah Proverawati dan Siti Asfua.2009.Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan, Yogyakarta: Nuha Medika
- Budiwan Putri.2013.Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0 – 6 Bulan di Desa Giripurwo Wonogiri, Naskah Publikasi
- Dian Insana Fitri.2014.Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo.Jurnal Fakultas Kedokteran Unand
- Dini Fitri.2015.Tumbuh Kembang Bayi 0 – 6 Bulan Menurut Status ASI di Puskesmas Telaga Biru Pontianak, Jurnal Vokasi Kesehatan.
- Dony Setiawan.2014.Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Haris Sofyana.2011.Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI eksklusif dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri dan Status Imunitas pada Neonatus di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, Tesis Universitas Indonesia.
- Kemendes RI.2012.Peta Kesehatan Indonesia Tahun 2012, Jakarta: Kemendes RI
- Kharisma Dian Pangesti.2015.Gambaran Pemberian Air Susu Ibu pada Ibu dengan Bayi 6 – 12 Bulan di Desa Kadilangu Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, Artikel Publikasi Ilmiah.
- Laporan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2015.
- Marmi, Kukuh Rahardjo.2015.Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulina Sulpi.2013.Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 0 – 12 Bulan di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah, Laporan Penelitian Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah.
- Notoadmodjo dan Soekidjo.2010.Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- UNICEF Indonesia.2012.Ringkasan Kajian unicef Indonesia tentang Kesehatan Ibu dan Anak.
- Yandi Locitasari.2015.Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 6 – 7 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif dengan yang Diberi Susu Formula di Kecamatan Ngawi, Naskah Publikasi.
- Yesica Siallagan.2013.Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0 – 6 Bulan di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

LPPM STIKES YARSI